

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada September 2016, rata-rata konsumsi kalori maupun protein penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Penduduk Indonesia mengonsumsi rata-rata 2.101,5 kkal dan 61,23gram protein per kapita sehari (Statistika, September 2016). Angka tersebut bila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP) dapat disimpulkan bahwa rata-rata konsumsi kalori penduduk Indonesia belum mencapai standar kecukupan konsumsi kalori harian, sedangkan rata-rata konsumsi protein penduduk Indonesia sudah berada di atas angka standar kecukupan konsumsi protein harian. Data mengenai rata-rata konsumsi kalori dan protein secara nasional dapat dilihat pada Table I.1.

Tabel 0.1 Rata-rata konsumsi kalori dan protein secara nasional

Kelompok Barang	Kalori			Protein		
	Perkotaa n	Perdesaa n	Perkotaa n dan Perdesaa n	Perkotaa n	Perdesaa n	Perkotaa n dan Perdesaa n
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi-padian	784,82	950,47	863,83	18,43	22,33	20,29
Umbi-umbian	28,26	55,07	41,05	0,30	0,44	0,37
Ikan/udang/cumi/kera ng	46,84	50,07	48,72	8,02	8,35	8,18
Daging	98,14	67,93	83,73	6,70	4,60	5,70
Telur dan Susu	70,93	41,02	56,66	3,86	2,29	3,12
Sayur-sayuran	36,81	44,29	40,38	2,23	2,90	2,55
Kacang-kacangan	57,85	49,21	53,73	5,62	4,66	5,16
Buah-buahan	48,62	45,69	47,22	0,55	0,48	0,52
Minyak dan Kelapa	253,32	261,33	257,14	0,20	0,33	0,26
Bahan Minuman	90,15	102,27	95,93	0,67	0,86	0,76
Bumbu-bumbuan	11,05	11,51	11,26	0,48	0,48	0,48
Konsumsi Lainnya	64,97	51,68	58,63	1,30	1,04	1,18

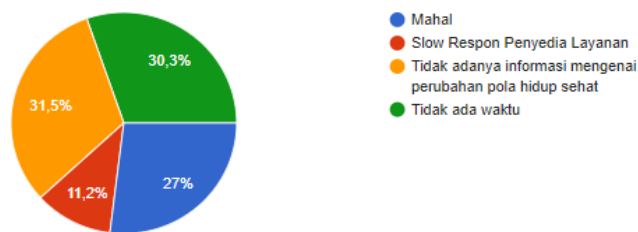
Makanan dan Minuman Jadi	520,25	358,74	443,22	15,55	9,51	12,67
Total Makanan	2.111,99	2.089	2.101,50	63,92	58,28	61,23
Angka Kecukupan	2.150,00			57,00		

Sumber: (Statistika, September 2016)

Berdasarkan data pada Gambar I.1 bahwa masyarakat belum mengerti jumlah kalori serta protein yang dibutuhkan perharinya. Masyarakat juga belum mengerti jenis makanan yang harus dikonsumsi untuk mengubah pola makan sehat. Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya solusi yang inovatif akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat.

Pola makan yang tidak baik akan berdampak negatif pada kesehatan, salah satunya obesitas. Pada wanita, peningkatannya hampir 25%, sedangkan pada pria terjadi peningkatan sebesar 5%. Asupan kalori dan keluaran tidak seimbang berkontribusi pada obesitas (Khusun, 2017). Perubahan pola makan masyarakat membuat turunnya tingkat kesehatan. Indonesia menempati peringkat terendah dalam penerapan pola hidup sehat. Indonesia hanya meraih skor 62 dari batas skor 100 (Merdekawaty, 2018). Keberadaan makanan sehat ini sebenarnya bukan baru muncul ke permukaan. Saat itu, banyak *catering* menjual makanan sehat, khususnya bagi penderita diabetes dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Banyaknya informasi berupa buku atau jurnal di *internet* mengenai hidup sehat menggerakkan masyarakat luas untuk lebih memperhatikan asupan makanannya. Keinginan orang untuk hidup lebih sehat ditunjang pula oleh perbaikan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia cukup pesat. Perempuan masa kini cenderung menjadi pekerja kantoran. Rutinitas terkait pekerjaan membuat sebagian perempuan berkeluarga tak sempat untuk membuat masakan, namun mereka tetap ingin mengonsumsi makanan sehat bersama keluarga. Permintaan pasar *catering* sehat menyebabkan lahirnya beragam jenis *catering* sehat yang menawarkan jasa berbeda-beda. Saat ini banyak program *catering* makanan sehat yang hadir dengan tujuan mengubah pola hidup sehat, tetapi masih banyak masyarakat yang komplain terhadap program *catering* sehat yang disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya respon dari penyedia layanan, tidak

adanya rasa nyaman atas layanan, dan tidak tau perubahan yang dialami *customer* saat menggunakan jasa *catering* makanan sehat. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan penulis untuk menunjang validasi penyebab bahwa *customer* tidak menjalankan lagi program *catering* sehat karena masyarakat tidak mengetahui perubahan setelah melakukan *catering* makanan sehat, maka hasil data kuesioner yang telah disebarakan penulis dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar 0.1 Keluhan Mengikuti Catering Sehat

Berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat, maka pembuatan fitur loyalitas *customer* pada *start up* Foodritious merupakan solusi dari masalah masyarakat yang tidak mengetahui perubahan setelah melakukan *catering* makanan sehat.

Foodritious merupakan aplikasi berbasis *website* yang berfokus pada pola makan sehat di masyarakat. Foodritious membantu masyarakat mendapatkan makanan yang sehat untuk dikonsumsi, informasi kandungan pada makanan yang dikonsumsi, cara membuat makanan sehat, hingga informasi pola makan yang dibutuhkan oleh tubuh. Foodritious juga merancang sistem untuk loyalitas *customer* agar *customer* mengetahui perubahan yang dialami ketika berlanggan dengan Foodritious, serta dapat membuat *customer* setia terhadap layanan yang diberikan.

Sistem loyalitas *customer* yang akan dikembangkan menggunakan model bisnis *subscription*. Sistem *subscription models* merupakan bentuk *revenue model* dengan tujuan, penjual memperoleh pendapatan dengan menentukan biaya bulanan atau tahunan yang harus dibayarkan *customer* atas jasa yang telah diberikan. Loyalitas adalah faktor dalam model bisnis *subscription*. *Subscription* atau sistem langganan didasarkan pada pembelian berulang untuk mendapatkan loyalitas *customer*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka model bisnis *subscription* merupakan model bisnis yang tepat untuk meningkatkan loyalitas *customer*. Fitur loyalitas bertujuan agar *customer* tidak bosan terhadap layanan yang diberikan dengan cara *customer* mendapatkan informasi perkembangan *customer* saat menggunakan layanan *subscription* dengan fitur *Getritious* dan *Chatting* bersama ahli gizi.

Fitur yang dirancang berdasarkan model bisnis *subscription* adalah *Getritious* dan *Chatting* bersama ahli gizi. Fitur *Getritious* dan *Chatting* dirancang menggunakan metode pengembangan *Incremental* yaitu pengembangan sistem pada *software engineering* berdasarkan *requirement software* yang dipecah menjadi beberapa bagian sehingga model pengembangannya secara bertahap. *Getritious* adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk berlangganan produk *Foodritious*. Pada fitur ini pengguna akan memilih paket langganan yang diinginkan. Paket langganan tersebut terbagi berdasarkan harga dan pilihan makanan. *Customer* akan mendapatkan minimal dua pengiriman *box* yang berisikan bahan makanan beserta resep dalam waktu satu bulan untuk transaksi satu kali perbulannya, setelah *customer* berlangganan produk *Foodritious* maka, *customer* juga dapat melakukan konsultasi *online* bersama ahli gizi mengenai program *diet* sehat yang sedang dilakukan untuk mengetahui perubahan *diet* sehat.

I.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah diidentifikasi berdasarkan latar belakang yaitu :

1. Masyarakat tidak mengetahui perkembangan melakukan *diet* sehat yang menyebabkan masyarakat berhenti dalam menjalani program *diet* sehat, sehingga dirancang fitur loyalitas *customer* dengan menerapkan *subscription concept* pada *start up* *Foodritious*.
2. Untuk menciptakan loyalitas *customer* membutuhkan model bisnis yang tepat, oleh karena itu *subscription model business* dijadikan sebagai metode untuk membantu perancangan bisnis pada *start up* *Foodritious*.

I.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Merancang fitur menggunakan *subscription model* untuk mengetahui tingkat loyalitas *customer*.
2. Memahami cara kerja *subscription model* untuk merancang sistem loyalitas *customer* pada *start up* foodritious.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui tingkat loyalitas *customer* terhadap layanan yang diberikan.

Manfaat bagi *customer* Foodritious sebagai berikut:

1. Mendapatkan kemudahan untuk melihat informasi pola makan sehat masyarakat.
2. Mendapatkan kemudahan untuk berlangganan *online* yang terpercaya mengenai makan sehat.
3. Mendapatkan kemudahan untuk berkomunikasi langsung Bersama ahli gizi secara *online*.

Manfaat bagi keilmuan sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang solusi dalam bidang makanan sehat.
2. Hadirnya *start up* Foodritious untuk membantu peningkatan masyarakat sehat di Indonesia.

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Tugas Akhir ini hanya berfokus pada perancangan fitur loyalitas *customer* berbasis *website* menggunakan *subscription business model* untuk *start up* Foodritious.

I.6 Metode Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan dari Tugas Akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang hadirnya ide penelitian *start up* Foodritious dan fitur Getritious dan Chatting ahli gizi menggunakan model bisnis *subscription*, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum penulisan Tugas Akhir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan teori-teori dasar yang relevan untuk digunakan penulis dalam menganalisa dan merancang model bisnis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku referensi maupun internet yang menjadi landasan penulisan Tugas Akhir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang metode teknik pengumpulan data dan metode pengembangan model bisnis *subscription* yang akan dilakukan pada penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini akan menjelaskan tentang proses analisis yang dilakukan pada penelitian ini seperti analisis hasil data kuesioner, analisis model bisnis yang diterapkan. Melakukan rancangan fitur pada *start up* Foodritious berdasarkan model bisnis *subscription*.

BAB V : IMPLEMENTASI DAN HASIL

Bab ini berisi hasil implementasi penelitian fitur Getritious dan Chatting ahli gizi berdasarkan model bisnis *subscription*. Implementasi yang dilakukan akan memberikan hasil yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan model bisnis *subscription* untuk merancang fitur Getritious dan Chatting ahli gizi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Babi ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah gambaran umum dan hasil analisis dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, sedangkan saran merupakan evaluasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya